

EVALUASI PROGRAM *TAHFIDZUL* QUR'AN DI MTs MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

ASTRI MAYA AULIA
NPM. 1811030208



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M/1443 H**

**EVALUASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN*
DI MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Astri Maya Aulia
NPM : 1811030208**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Oleh

ASTRI MAYA AULIA

Latar belakang dalam penelitian ini adalah 1) letak geografis yang menjadikan MTs Muhammadiyah Sukarame diminati kalangan masyarakat. 2) Program *Tahfidz* Qur'an adalah program adalah program unggulan. 3) Adanya prestasi yang baik yang dicapai oleh peserta didik dalam program *tahfidz* Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengevaluasi *contexs* program *tahfidz* Qur'an MTs Muhammadiyah. 2) Mengevaluasi *input* program *tahfidz* Qur'an MTs Muhammadiyah. 3) Mengevaluasi *process* program *tahfidz* Qur'an MTs Muhammadiyah. 4) Mengevaluasi *product* program *tahfidz* Qur'an MTs Muhammadiyah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluative dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi teori Stufflebeam yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi, dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hasil evaluasi dari *Context* program *tahfidz* Qur'an di MTs Muhammadiyah menunjukkan bahwa program memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas, 2) hasil evaluasi *input* program *tahfidz* Qur'an diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki guru *tahfidz* sesuai karena mempunyai hafalan dan kemampuan dalam pemahaman membaca Al-Qur'an, sedangkan peserta didik dalam mengikuti program *tahfidz* ini memiliki antusias menghafal yang tinggi. Selain itu program ini didukung dengan sarpras yang baik, terlebih dengan adanya buku kendali yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. 3) hasil evaluasi *process* program *tahfidz* Qur'an menunjukkan bahwa, proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Qur'an berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Metode yang digunakan yaitu

talaqqi, dan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Qur'an yaitu kurangnya waktu jam pelajaran. 4) hasil evaluasi *product* atau hasil menunjukkan bahwa pencapaian target hafalan peserta didik berjalan sesuai target, serta madrasah akan menahan ijazah peserta didik yang belum lulus *tahfidz* dengan memberikan fasilitas bimbingan kepada guru *tahfidz* hingga dinyatakan lulus.

Kesimpulan: Program *tahfidz* Qur'an di MTs Muhammadiyah telah berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan walaupun dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan yang harus diperbaiki. Prestasi *tahfidz* peserta didik yang baik disebabkan oleh adanya Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua di rumah untuk bersama-sama memberikan semangat, dukungan dan pengaswasan dalam hafalan Qur'an anak.

Kata Kunci: Evaluasi Program, *Tahfidz* Qur'an



ABSTRACT

Oleh

Astri Maya Aulia

The background in this study is 1) the geographical location that makes MTs Muhammadiyah Sukarame attractive to the public. 2) The Tahfidz Qur'an program is a superior program. 3) There are good achievements achieved by students in the Qur'an tahfidz program. This study aims to: 1) evaluate the context of the tahfidz Qur'an program at MTs Muhammadiyah. 2) Evaluating the input of the tahfidz Qur'an program at MTs Muhammadiyah. 3) Evaluating the process of the tahfidz Qur'an program at MTs Muhammadiyah. 4) Evaluating the product of the tahfidz Qur'an program at MTs Muhammadiyah. This research is a type of evaluative research with a descriptive qualitative approach, in this study using the Stufflebeam theory evaluation model, namely CIPP (Context, Input, Process, Product). Data obtained by interview, observation and documentation. Analysis of the data used in this study by reducing the data, after that it is presented in the form of a description, and verified by drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1) the results of the evaluation of the context of the tahfidz Qur'an program at MTs Muhammadiyah show that the program has clear goals and plans, 2) the results of the evaluation of the input of the tahfidz Qur'an program are known that the competition owned by tahfidz teachers is appropriate because they have memorization and ability in understanding reading the Qur'an, while students in this tahfidz program have high enthusiasm for memorization. In addition, this program is supported by good infrastructure, especially with the control book owned by each student. 3) the results of the evaluation of the Qur'an tahfidz program process

indicate that the process of implementing the Qur'an tahfidz learning process runs smoothly and according to what has been planned. The method used is talaqqi and the obstacle in the implementation of the implementation of learning tahfidz Qur'an is the lack of lesson time. 4) the results of the product evaluation or results show that the achievement of the student's memorization target goes according to the target, and the madrasa will hold the diploma of students who have not passed tahfidz by providing guidance facilities to tahfidz teachers until they are declared graduated.

Conclusion: The Qur'an tahfidz program at MTs Muhammadiyah has been running according to a predetermined plan, although in its implementation there are several obstacles that must be corrected. Good student tahfidz achievement is caused by good cooperation between the school and parents at home to jointly provide encouragement, support and supervision in children's memorizing the Qur'an.

Keywords: Program Evaluation, *Tahfidz* Qur'an.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astri Maya Aulia
NPM : 1811030208
Jurusan /Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Evaluasi Program *Tahfidzul* Qur’an Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2022



Astri Maya Aulia
NPM. 1811030028



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MTs
Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**
Nama : **Astri Maya Aulia**
NPM : **1811030208**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Skripsi
**Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001

Pembimbing II

Dr. Oka Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**


Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”** Disusun oleh: **Astri Maya Aulia, NPM: 1811030208, Prodi : Manajemen Pendidikan Islam,** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum’at, 18 Maret 2022.**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd


(.....)

Sekretaris : Meyronita Firja, M.Pd


(.....)

Penguji Utama : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag


(.....)

Penguji I : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I


(.....)

Penguji II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nings Diana, M.Pd

NIB 196406211988032002

MOTTO

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا
الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami”.

{Q.S Al-Ankabut: 49}



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan kerendahan hati dan penuh syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Buyaku Ust. Asmu'I Hidayat, S.Pd.I dan Ummi tersayang Ernawati, yang senantiasa selalu memberi kasih sayang, semangat dan dukungan baik secara moral maupun materi, Do'a suci yang tak pernah terputus serta bimbingan yang sangat berguna bagiku. Mereka sosok figur istimewa yang menjadi panutan dan muara kasih dalam hidupku.
2. Kedua tetehku (Lulu atul dan Kholidatul) dan adik-adik tersayang (Ilham, Afifah, Faqih dan Aqil) yang senantiasa memberikan semangat dalam study dan pembuatan skripsi ini serta yang memberi keceriaan dalam hari-hari indahku.
3. Seluruh keluarga besarku dan santriwan/santriwati pondok Bani Sydin yang selalu mendoakan keberhasilanku.
4. Dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Astri Maya Aulia, dilahirkan di Kota Baru Kec. Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung pada tanggal 22 Mei 2000. Penulis adalah putri ke-3 dari Bapak Asmu'i Hidayat dan Ernawati.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Tanjung Agung dan selesai pada tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Bandar Lampung pada tahun 2015, Pondok Mathlaul Anwar Linahdhotil Ulama (MALNU) Pusat Menes Pandeglang lalu menyambung Sekolah Manengah Atas (SMA) Utama 1 Bandar Lampung pada tahun 2018.

Pada pertengahan tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung Program Studi Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan kampus yaitu UKM Permata Sholawat dan hiqma.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG*. Sholawat teriring salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya, dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I Selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd, Selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

6. Kepala Madrasah dan keluarga besar MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
7. Kedua orang tua dan saudara sekandungku yang telah mendo'akan dan memotivasi penulis sampai saat ini.
8. Sahabatku Dike Hasnul, sahabat kecilku (Ica, Siti Nuraziah, Erlinda dan Riska), dan juga Bastie dari awal kuliah hingga saat ini (Vira Prihandini, Windy Astriani, Chichi, Nila, Mardi dan Nada) dan Kelas MPI F yang sudah mendukung dan memberi semangat hingga selesainya Studi ini.
9. Dan untuk Kamu yang namanya masih tersimpan di Lauhul Mahfuz, kamu termasuk motivasiku dalam menyelesaikan studi ini.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam proposal ini, penuulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 25 Februari 2022

Astri Maya Aulia
NPM. 1811030208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
2. Tempat dan Waktu Penelitian	15
3. Sumber Data Penelitian	16
4. Metode Pengumpulan Data	16
5. Uji Keabsahan Data	19
6. Analisis Data	21
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Program	25
1. Pengertian Evaluasi Program	25
2. Tujuan Evaluasi Program	27
3. Model Evaluasi Program	28
4. Model Evaluasi CIPP	30

5. Prinsip dan Persyaratan Evaluasi Program	33
6. Cakupan Evaluasi Program	36
B. <i>Tahfidz</i> Qur'an	37
1. Pengertian <i>Tahfidz</i> Qur'an	37
2. Metode Menghafal Al-Qur'an	38
3. Faktor Pendukung Kemudahan Menghafal Al-Qur'an	41
C. Evaluasi Program <i>Tahfidz</i> Qur'an	43
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	45
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	47
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	67
B. Temuan Penelitian	76
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Rekomendasi	86
DAFTAR RUJUKAN	87
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Prestasi <i>Tahfidz</i> Qur'an MTs Muhammadiyah Sukarame	7
Tabel 2 Daftar Sarana dan Prasarana	47
Tabel 3 Daftar Hafalan Guru <i>Tahfidz</i> Qur'an	51
Tabel 4 Jadwal Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Qur'an	55
Tabel 5 Daftar Kelulusan Ujian Akhir <i>Tahfidz</i>	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Validasi Instruemen Penelitian	91
Lampiran 2: Catatan Lapangan Hasil Observasi	99
Lampiran 3: Catatan Lapangan Hasil Wawancara	105
Lampiran 4: Dokumentasi	115



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, yang berjudul: **Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**. Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Evaluasi Program

Berikut pengertian evaluasi program menurut beberapa ahli, yaitu:

- a. Menurut Stufflebeam, evaluasi adalah proses mendeskripsikan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan alternatif.¹
- b. Arikunto mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan seri kegiatan yang dirancang untuk mengukur keberhasilan rencana pendidikan.²
- c. Menurut Bloom, evaluasi adalah dasar pengumpulan fakta secara sistematis untuk menentukan apakah siswa benar-benar telah berubah dan untuk menentukan sejauh mana siswa telah berubah.³
- d. Zainul dan Nasution dapat menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan gunakan informasi yang diperoleh dengan mengukur hasil belajar instrument

¹ Baqiyatush Sholihah, 'Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual an-Nissa Semarang', *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1 (Juni 2018), h. 50.

² Baqiyatush Sholihah, h. 50.

³ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 73.

tes dan non-tes.⁴

Oleh karena itu, dari beberapa sudut pandang di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang akan digunakan sebagai proses pengambilan keputusan dan mengetahui sejauh mana keberhasilan tujuan.

Pengertian Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.⁵ Berikut pengertian program menurut para ahli, yaitu:⁶

1. Menurut Suherman dan Sukjaya, program adalah rencana kegiatan pertimbangan semua faktor yang beroperasi terkait dengan pelaksanaan dan penyelesaian program tersebut.
2. Menurut Feuerstein, program adalah rencana yang telah ditentukan sebelumnya, biasanya berdasarkan tujuan, metode, urutan dan konteks tertentu.
3. Arikunto dan Jabar program yaitu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi program kebijakannya berkelanjutan, terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Oleh karena itu, dari sudut pandang di atas penulis menyimpulkan bahwa program adalah suatu rencana yang ditentukan dari hasil kebijakan dan dicapai melalui implementasi bersama, sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari dua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah proses memahami sejauh mana tujuan rencana telah tercapai dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.

⁴ Sitiatava Rizema Putra, h. 74.

⁵ <https://kbbi.web.id/program>, Diakses Tanggal 20/05/2021 Pukul 11.45 Wib.

⁶ Rafida Tien dan Ananda Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 5.

2. Tahfidz Qur'an

Tahfidz merupakan kegiatan mulia yang sangat bermanfaat, salah satu intraksi manusia (umat islam) yang tidak mengungkit ras, suku budaya dan bangsa serta negara.⁷ Menurut Farid Wadji, *tahfidz* qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafidz (laki-laki) dan hafidzah (perempuan). Definisi tersebut mengandung dua hal pokok yaitu: *pertama*, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-qur'an. *Kedua*, seorang penghafal terus menerus menjaga hafalannya agar tidak lupa atau hilang, karena hafalan al-qur'an itu sangat cepat hilangnya jadi perlu diulang berkali-kali.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa *tahfidz* qur'an yaitu kegiatan menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang agar selalu ingat.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Arikunto, evaluasi program merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Menurut Briekerhoff, evaluasi program adalah proses menemukan sejauh mana tujuan program tercapai, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan dan membandingkan kinerja dengan standar atau tolak ukur

⁷ S Noer and E F Rusydiyah, "MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN BERBASIS COIN PRO 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia)," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan ...* 3, No. 2 (2019), h. 139.

⁸ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan,"

Jurnal Ta'allum Vol. 04, No. 01 (2016), h. 19.

mengidentifikasi kesenjangan dan kualitas. Taylor percaya bahwa evaluasi program adalah proses menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai.⁹

Evaluasi program sangat penting dan berguna untuk pengambilan keputusan. Alasannya, berdasarkan masukan hasil evaluasi program, maka pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang ada atau yang sudah ditentukan, apakah perlu diperbaiki, dihentikan atau dilanjutkan program tersebut.¹⁰ Pentingnya pengambilan keputusan sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Ta-Ha ayat 72. Allah SWT berfirman:

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا
فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

Artinya: Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja."¹¹

Ayat diatas mencerminkan salah satu evaluasi program dalam al-qur'an yang harus di terapkan ketika mengambil sebuah keputusan, para pengikut Nabi Musa mendapat ancaman dari fir'aun, lalu pengikut nabi musa berkata "Dia tidak akan mengikuti fir'aun dan memilih dan tunduk kepada mukjizatnya, maka keputusan fir'aun itu hanya pada saat ada didunia. Maka ketika memilih keputusan itu berilah keputusan yang dapat menyelamatkan dunia dan juga akhirat.

Dalam evaluasi program, pelaksanaan akan mengetahui

⁹ Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, h. 6.

¹⁰ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan," *Jurnal*

Pendidikan, Vol. 5, No. 2 (Mei 2015), h. 6.

¹¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

kondisi pelaksanaan dari program setelah data terkumpul, untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian program. Jika tujuan belum tercapai maka pelaksanaan menceritakan letak kekurangan dan sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan keputusan yang akan diambil.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab XVI Pasal 57 Ayat 1 dan 2 yang berhubungan dengan evaluasi adalah:¹²

1. Evaluasi melaksanakan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
2. Evaluasi menyelenggarakan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan dan jenis Pendidikan.

Evaluasi program dilakukan dalam rangka pengendalian mutu, menjaga program agar berjalan dan dilaksanakan dengan standar yang telah ada atau ditetapkan. Dilakukan dengan menyeluruh, transparan dan sistematis.

Dalam evaluasi program perlu dilakukan pemilihan model yang sesuai untuk program yang akan dievaluasi, tujuannya adalah mempermudah pelaksanaan evaluasi program itu sendiri dan menjadi acuan dalam evaluasi program. Model yang tepat untuk melaksanakan evaluasi program dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP.

CIPP adalah singkatan dari empat huruf pertama dari kata tersebut, yaitu: (*Context, Input, Process, Product evaluation*).¹³ Dengan memakai model ini memudahkan untuk menentukan kebijakan dalam suatu program. Salah satunya prinsip model evaluasi CIPP adalah menyeluruh. Oleh karena itu, model evaluasi

¹² UU RI No. 20 Th 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 37.

¹³ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), h.

CIPP telah sesuai dengan prinsip evaluasi dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 53 ayat 1 dan 2, menetapkan bahwa evaluasi adalah kegiatan monitoring dan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh dan transparan untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.¹⁴

Tahfidz Qur'an atau menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna, sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat.¹⁵ Menghafal Al-Qur'an merupakan fardu kifayah bagi setiap umat islam, yang artinya apabila ada Sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban bagi yang lain.¹⁶ Bahwa dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 Allah berfirman yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِيظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*”.¹⁷

Menghafal Al-Qur'an bukan suatu yang sangat susah namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal al-qur'an tidak hanya sekedar menghafal melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal.¹⁸

¹⁴ 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 38.

¹⁵ Dian dan Siti Nuraeni Yaya Suryana, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an,”

Jurnal Isema Vol. 3, No. 2 (2018), h. 224.

¹⁶ Ahmad Bin Salim, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Kiswah, 2014), h.

24.

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka,

2012), h. 355.

¹⁸ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: PT Sinergi

Pustaka, 2015), h. 126.

MTs Muhammadiyah merupakan salah satu MTs swasta di Kecamatan Sukarame daerah Sangiang, maka dari itu MTs Muhammadiyah menjadi salah satu pilihan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis islam, di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame. Program *tahfidz* Qur'an menjadi ciri khas di madrasah tersebut. Program masuk kedalam KBM maupun ekstrakurikuler. Program *tahfidz* Qur'an dibuat untuk menjawab keinginan masyarakat, bahwa Sebagian besar masyarakat ingin anaknya mempunyai hafalan Al-Qur'an. Hafalan yang ditargetkan sekolah adalah minimal hafal juz 30, 29 dan juz 28 sampai mereka menyelesaikan sekolahnya.¹⁹

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan MTs Muhammadiyah Sukarame mempunyai prestasi yang bagus dalam *tahfidz* Qur'an yaitu seringnya mengikuti lomba tahunan atau lomba setiap kegiatan diluar dan memenangkan lomba tersebut.

Prestasi *Tahfidz* Qur'an MTs Muhammadiyah Sukarame

Tabel 1

No	Nama	Jenis Tingkat Perlombaan	Juara
1	Erika Khansa	Lomba Tahfidz Antar Sekolah	2
2	Dzul Hikmah Soffiyatul Banat	Lomba Seprovinsi Lampung	3
3	Zahra Widiya	Lomba Hafalan Juz 30	1
4	Miftahul Khoiri	Lomba Hafalan Juz 30 Sebandar Lampung	2
5	Fina Khoirunnisa	Lomba Tahfidz Gebyar MTs	3

Sumber: Data Prestasi Program Tahidz Qur'an

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Haisdir, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah

Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Pada Tanggal 06 April 2021.

Sebagiaan besar anak-anak telah mencapai target hafalan yang sekolah tentukan. Itu dibuktikan dari data diperoleh oleh guru *tahfidz* Qur'an Artati, S.Pd bahwa kelas 8 U1 dan kelas 8 U2 dari satu kelas hanya beberapa orang saja yang belum mencapai target. Metode yang dipakai MTs Muhammadiyah Sukarame dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode *talaqqi* dimana guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dilanjutkan oleh para siswa yang mengikutinya.²⁰

Dari penjelasan di atas saya tertarik untuk meneliti tentang evaluasi program *tahfidz* Qur'an, karena program *tahfidz* berdiri sebagai ciri khas madrasah karena itu tidak mungkin dihentikan maka hanya akan dilanjutkan dan diperbaiki. Cara untuk memperbaiki adalah dengan melakukan evaluasi program terlebih dahulu, apakah evaluasi yang dilakukan madrasah sudah sesuai dengan prosedur dan UU yang ada, sehingga program terus dimaksimalkan untuk menunjang mutu program tersebut dan untuk mempertahankan serta menghasilkan apa yang menjadi target program *tahfidz* Qur'an ini.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah evaluasi program *tahfidz* Qur'an di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Sub-fokus penelitian diambil dari indikator dari fokus, indikator ini berasal dari teori. Teori yang dipakai adalah Stufflebeam. Sub-fokus penelitian, yaitu:

1. Evaluasi Konteks (*Contexts Evaluation*)
2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)
3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)
4. Evaluasi Produk atau Hasil (*Product Evaluation*)

²⁰ Wawancara dengan Ibu Artati, S.Pd selaku Guru *Tahfidz* di MTs Muhammadiyah

Sukarame Bandar Lampung, Pada Tanggal 06 April 2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, peneliti akan membatasi aspek penelitian pada Evaluasi Program *Tahfidz* Qur'an di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Adapun secara spesifik perumusan masalah yang akan peneliti kaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks (*Conteks Evaluation*) pada program *tahfidz* qur'an di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
2. Bagaimana evaluasi masukan (*Input Evaluation*) pada program *tahfidz* qur'an di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi proses (*Process Evaluation*) pada program *tahfidz* qur'an di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
4. Bagaimana evaluasi produk atau hasil (*Product Evaluation*) pada program *tahfidz* qur'an di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui beberapa tujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui evaluasi konteks (*Conteks Evaluation*) pada program *tahfidz* Qur'an.
2. Untuk mengetahui evaluasi masukan (*Input Evaluation*) pada program *tahfidz* Qur'an.
3. Untuk mengetahui evaluasi proses (*Process Evaluation*) pada program *tahfidz* Qur'an.
4. Untuk mengetahui evaluasi produk atau hasil (*Product Evaluation*) pada program *tahfidz* Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu saran dan informasi bagi para guru dan staf sekolah untuk mempelajari evaluasi program *tahfidz* qur'an agar dapat terus memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan program, evaluasi program mencari tahu sejauh mana rencana tersebut telah berhasil dilaksanakan.

2. Evaluasi Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah: Agar dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pembinaan guru.
- 2) Bagi Guru: Sebagai bahan evaluasi program *tahfidz* qur'an dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- 3) Untuk Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi untuk memperbaiki program *tahfidz* qur'an.
- 4) Untuk Perguruan Tinggi atau Universitas: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah referensi di perpustakaan pusat Universitas atau Perguruan Tinggi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari informasi yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui informasi tersebut, peneliti harus membaca hasil peneliti orang-orang yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi ini disebut kajian penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian terdahulu ini, peneliti memperoleh beberapa hasil penelitian untuk mencari informasi tentang evaluasi model CIPP. Kajian penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti antara lain:

1. Titi Muntiarti, meneliti tentang “Evaluai Program *Tahfidz* Al-Qur’an di SMA-IT Buahati Jakarta”, *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program *tahfidz* Al-Qur’an SMA-IT Buahati dilihat dari aspek *Context* sangat baik dilihat dari indicator tujuan dan visi-misi sekolah. Aspek input bernilai baik dilihat dari indikator kemampuan siswa, kualitas guru, dan ketersediaan sarana-prasarana, begitu pula dengan aspek *process* bernilai baik berdasarkan indikator perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran. Aspek *product* bernilai baik berdasarkan indicator hasil yang diperoleh siswa selama dirasakan oleh siswa dan lingkungan sekitar. Jadi, secara keseluruhan hasil evaluasi program *tahfidz* Qur’an di SMA-IT Buahati sangat baik.²¹
2. Siti Nila Wahyuni, meneliti tentang “Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SMP”, *jurnal Ilmu Pendidikan*. Hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi program *tahfidz* yang dijalankan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping sebagai berikut: evaluasi konteks menjelaskan dalam proses *tahfidz* di sekolah ini sudah mencapai 70% Sudha baik dalam bacaan makharijul hurufnya. Evaluasi input (masukan) bahwa pihak sekolah dan seluruh anggota guru sudah mengetahui adanya program *tahfidz* di sekolah. Evaluasi *process* (hasil) pada pelaksanaan program ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar, dengan waktu 1 jam pertama 60 menit di tahun pertama mulai. Hasil dari evaluasi program ini siswa mampu belajar makharijul huruf dengan lancer, namun juga ada yang belum lancer bacaannya.²²

²¹ Titi Muantiarti, “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an DI SMA-IT Buahati Jakarta,” *jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (2020).

²² Sita Nila Wahyuni and Nurul Aisyah, “Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMP,” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 20, no. 2 (2020).

3. Firdaus Wajdi, meneliti tentang “Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah”, *jurnal Studi Al-Qur’an*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang dikembangkan oleh Daniel Leroy Stufflebeam, dkk digunakan sebagai acuan evaluasi. Adapun hasil penelitian ini, sebagai berikut: Dalam komponen input menunjukkan bahwa musyrif’ah, kurikulum dan sarana prasarana sudah memenuhi kriteria, terdapat catatan pada *input* santri belum memenuhi kriteria niat karena Allah juga belum memahami ilmu tajwid dan bahasa Arab. Dalam komponen *process* media dan materi belum memenuhi kriteria menarik minat dan disusun dengan urutan yang memudahkan santri, sedangkan metode dan waktu sudah memenuhi kriteria.²³
4. Zawaqi Afdal Jamil, meneliti tentang “Evaluasi Program Ma’had Aljamiah Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Penerapan Model CIPP Dan DEM), *jurnal Evaluasi Pendidikan*. Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang dikemukakan dapat disimpulkan: *Pertama*, urgensi program (*context*); hasil evaluasi diperoleh rerata nilai sebesar 100, kategori sangat baik. *Kedua*, sumber Daya Program (*input*); hasil evaluasi diperoleh nilai sebesar 47,74, kategori kurang. *Ketiga*, implementasi Program; hasil evaluasi untuk implementasi program diperoleh rerata nilai sebesar 61,96, kategori cukup. *Keempat*, hasil Program; hasil evaluasi untuk hasil program dipilah menjadi dua, yaitu: 1) aspek pengetahuan Bahasa Arab dan Inggris diperoleh rerata nilai sebesar 64,70, kategori cukup, 2) aspek pengetahuan hafalan *Juz ‘Amma* diperoleh nilai sebesar 100, kategori sangat baik.²⁴

²³ Firdaus Wajdi, Sifa Fauzia, and Ahmad Hakam, “Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial Di Yayasan Indonesia Berkah,” *Jurnal Online Studi Al-Qur’an*, Vol. 16, no. 1 (2020).

²⁴ Zawaqi Afdal Jamil, “Evaluasi Program Ma’Had Aljamiah Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Penerapan Model Cipp Dan Dem),” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 11, no. 2 (2020).

5. Risdoyok, meneliti tentang “Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi”, *jurnal Ideaspublishing*. Program *tahfiz* di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi selama daring (*online*) mengalami perubahan yang sangat signifikan, mulai dari kesiapan lembaga, guru, siswa, fasilitas, terutama pada saat pelaksanaan proses pembelajaran daring (*online*) berbagai kendala dihadapi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program tahfiz selama proses pembelajaran daring (*online*). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi konteks sudah baik, evaluasi masukan bisa dikatakan baik, evaluasi proses mengalami hambatan yang cukup mengkhawatirkan proses kelangsungan program *tahfiz* diakibatkan pandemi *Covid-19* ini sehingga sangat berdampak pada proses pembelajaran *tahfiz*, dan evaluasi produk menunjukkan tingkat keberhasilan jauh dari apa yang telah direncanakan. Maka bisa dikatakan bahwa keberhasilan program *tahfiz* di masa pandemi *Covid-19* mengalami kemunduran atau target yang diharapkan tidak tercapai.²⁵
6. Rizqa Sholehatin, UMY 2018, meneliti tentang judul skripsi “Evaluasi Program *Tahfidz* Qur’an Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan deskriptif dalam bentuk evaluasi dengan model CIPP (konteks, masukan, proses, dan produk). Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut, yaitu:²⁶
 1. Evaluasi konteks program tahfidz Al-Qur’an menunjukkan bahwa kebutuhan terealisasi melalui kegiatan sosial yang

²⁵ Ris Doyok, “Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 3 (2021): 73.

²⁶ Rizqa Sholehatin, “Evaluasi Program Tahfidz Qur’an Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018).

baik sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan *tahfidz*.

2. Evaluasi masukan untuk menunjukkan kepada pendukung program yaitu peserta *tahfidz* semua mahasiswa kedokteran dibimbing oleh dosen penanggung jawab program dan dosen penyimak hafalan tersebut.
3. Hasil evaluasi proses perencanaan *tahfidz* Al-Qur'an dalam rencana penelitian kedokteran menunjukkan proses kegiatan menghafal melalui kegiatan sehari dua kali dalam satu minggu.
4. Hasil evaluasi produk atau hasil program *tahfidz* menunjukkan hasil dari program menghafal ini melalui target hafalan dan kegiatan lomba *tahfidz*. Pencapaian tujuan menghafal mahasiswa masih perlu ditingkatkan, dan hasil lomba yang sangat bagus, serta dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa kedokteran yang sedang menghafal.

Dari beberapa penelitian yang terdahulu relevan dapat ditarik kesimpulan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang ada yaitu pada tempat penelitiannya, metode dalam mengajar, dan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama memakai evaluasi model CIPP.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk evaluasi, yaitu suatu prosedur evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau praktik dalam dunia pendidikan. Nilai atau praktik didasarkan pada pengukuran dan evaluasi atau pengumpulan data melalui kriteria standar tertentu secara relatif.²⁷ Penelitian kualitatif adalah

²⁷ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja

pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan memakai gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi.²⁸

Metode penelitian ini adalah jenis evaluasi yang bertujuan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji praktik pendidikan. Dengan cara ini, dapat mengetahui perubahan program yang belum terealisasi dan pengembangan atau peningkatan tujuan program.²⁹

Evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP yang bersifat komprehensif. Model ini adalah salah satu model yang telah banyak digunakan dan dapat diterapkan baik dalam bidang pendidikan, manajemen, maupun instansi dan organisasi. Model evaluasi dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1956 sebagai wujud usahanya mengevaluasi *The Elementary and Secondary Education Act*.³⁰

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh informasi secara detail, jelas dan lengkap serta dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Maka dari itu, peneliti telah menentukan lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Rosdakarya, 2012), h.

120.

²⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV

Jejak, 2018), h. 8.

²⁹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 128.

³⁰ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 126.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder.³¹

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini memperoleh data atau informasi langsung dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan, guru *tahfidz*, wali murid di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai teori dan informasi secara tidak langsung, misalnya lewat dokumentasi gambar dan dokument data. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang didapatkan langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data sekolah tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³² Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendatakan data, jika peneliti tidak mengetahui yeknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data

³¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Press Grup, 2013),

h. 10.

³² Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012),

h. 69.

yang memenuhi standar.³³ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah dialog tentang pertanyaan tertentu, dan merupakan proses tanya jawab lisan tatap muka antara dua orang atau lebih. Melakukan wawancara untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan memahami objek penelitian sejelas mungkin. Bentuk pengumpulan data melalui wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai berbagai pihak seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, guru *tahfidz*, dan wali murid di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan ditempat sehingga peneliti dapat memperoleh informasi berdasarkan uraian masalah penelitian yang lebih detail.³⁴

Menurut Spradley, tujuan observasi yaitu untuk memahami pola, norma dan makna perilaku yang diamati, dan peneliti belajar dari yang disurvei dan diamati. Selain itu, Spradley meyakini bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, actor, dan aktivitas. Tempat observasi di rumah, lingkungan, sekolah, kelas dan tempat lain. Pelaku yaitu orang yang berperan dalam masalah dalam penelitian, seperti guru, pembimbing, mahasiswa, masyarakat dan lain-lain. Kegiatan adalah kegiatan yang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 224.

³⁴ Khilmayah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Samodra Biru, 2016), h. 230.

dilakukan oleh peneliti, seperti kegiatan belajar mengajar, pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.³⁵

Ada dua macam metode observasi diantaranya, yaitu.³⁶

- 1) Observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari pengamat atau orang yang dijadikan sumber data penelitian.
- 2) Observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak berpartisipasi dan hanya berpartisipasi sebagai pengamat independent.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah observasi non-partisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan program *tahfidz* qur'an, tetapi hanya sebagai pengamat independen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai catatan atau gambar tertulis tentang apa yang telah terjadi. Dokumen adalah fakta dan data yang disimpan dalam berbagai bahan berupa dokumen. Sebagai besar data yang tersedia ada dalam bentuk surat, laporan, peraturan, buku harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data simpanan lainnya. Dokumentasi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menemukan apa yang terjadi, memperkuat data observasi dan wawancara memeriksa keabsahan data, menjelaskan dan menarik kesimpulan. Metode pencatatan dilakukan dengan menyelidiki data yang diperoleh dari dokumen, file, catatan, dan hal-hal lain yang direkam.³⁷

³⁵ Aunu Djailani Roriq, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal*

Ilmiah, Vol. XX, No. 1 (2013), h. 84-85.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 227 .

³⁷ Roriq, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", h. 88.

Mengenai metode ini digunakan penulis untuk menerima data-data tentang dokumentasi seperti: sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, daftar guru, daftar peserta didik, dan data hasil setoran *tahfidz* qur'an, terdapat dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data yang terkait dengan Evaluasi Program *Tahfidz* Qur'an di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian yang sudah diperoleh, maka terdapat beberapa teknik yaitu, sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengecek Kembali apakah data yang diberikan selama ini setelah dicek Kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan bagi yang lebih luas dan sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti bahwa melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian tersebut serta urutan peristiwanya akan dapat direkan secara pasti dan sistematis.

c. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah didapatkan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamatinya.

d. Triangulasi

Peneliti kualitatif, dalam menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi. Uji kredibilitas data melalui triangulasi dilakukan antara lain dengan:³⁸

1) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan dalam mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, sehingga dapat memberikan data yang lebih valid.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data dilihat dari bawahan yang dipimpin.

3) Triangulasi Metode atau Teknik

Triangulasi metode atau teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Beberapa teknik di atas dalam kredibilitas data dengan triangulasi metode atau teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda terhadap sumber data yang sama.

Dari beberapa Teknik di atas dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi metode atau teknik yaitu biasanya digunakan untuk

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 271.

mengecek keabsahan data, membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

6. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah dikumpulkan dari hasil kegiatan wawancara dan catatan lapangan agar mudah untuk memahami dan dapat memberikan hasil kepada orang lain.

Dalam hal ini Nasution menyatakan Analisis data versi Miles dan Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, pemilihan, dan transformasi data “kasar” yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo, mengkode dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dicermati.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu upaya penafsiran

data atau pemahaman yang digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai suatu masalah yang akan diteliti. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan merupakan suatu urutan atau penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis dan berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang merupakan garis besar keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat, yang diawali dengan penegasan judul. Latar belakang masalah yang terangkum menjadi tolak ukur untuk Fokus dan Sub-Fokus Penelitian dan rumusan masalah. Selanjutnya untuk memperjelas maka dikemukakan pula tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang membuat tentang evaluasi program: pengertian program dan evaluasi program, tujuan dan manfaat evaluasi program, model evaluasi program, model evaluasi CIPP, prinsip dan persyaratan evaluasi program. *Tahfidz* Qur'an: pengertian *tahfidz* qur'an, metode menghafal al-qur'an, faktor pendukung kemudahan menghafal al-qur'an dan evaluasi program *tahfidz* qur'an.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian yang memuat tentang sejarah

singkat, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, peserta didik.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai analisis temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai simpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab selanjutnya dan rekomendasi saran dari penulis guna perbaikan kedepan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Program memiliki dua pengertian yaitu secara umum dan khusus, pengertian secara umum program dapat diartikan sebagai rencana. Jika seorang siswa ditanya oleh seorang guru, apa programnya setelah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti, maka arti program dalam kalimat tersebut yaitu rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, atau membantu orang tua dalam membina usaha. Apabila program langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³⁹

Sedangkan Program menurut Arikunto dan Jabar merupakan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Menurut Feuerstein program adalah sebuah rencana yang diputuskan terlebih dahulu, biasanya dengan sasaran-sasaran, metode, urutan dan konteks tertentu. Menurut Suherman dan Sukjaya program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

program tersebut.⁴⁰

Evaluasi merupakan suatu proses yang menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Sedangkan menurut Komite Studi Nasional tentang evaluasi yaitu suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.⁴¹

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Evaluasi program merupakan suatu proses, secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.⁴²

Berikut ini beberapa pengertian evaluasi dari para ahli, yaitu.⁴³

- a. Arikunto mendefinisikan bahwa, evaluasi adalah mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategis yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

⁴⁰ Rafida Tien dan Ananda Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 5.

⁴¹ Anidi, ..., h. 126.

⁴² Agustanico Dwi Mulyadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah PENJAS* Vol. 3, no. 1 (2017), h. 1.

⁴³ Suprayekti Mulyadi, *Evaluasi Program* (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015), h. 1.

- b. Menurut Suchman, evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukungnya tercapainya tujuan.
- c. Stufflebeam mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Menurut Stufflebeam, evaluasi program merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Menurut Briekerhoff evaluasi program adalah suatu proses menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran program telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan dan kualitas.⁴⁴

Menurut Arikunto program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.⁴⁵

2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub-komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya.⁴⁶ Tujuan evaluasi program adalah untuk mendapat informasi yang mungkin berguna pada saat memilih diantara berbagai kebijakan atau program alternatif untuk mencapai tujuan sosial.

⁴⁴ Anidi, *Op.Cit.*, h. 105.

⁴⁵ Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, h. 2.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*,

Sukmadina menjelaskan tujuan evaluasi program, yaitu:

- a. Membantu perencanaan untuk melaksanakan program
- b. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
- c. Membantu dalam penentuan keberlanjutan atau penghentian program.
- d. Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.⁴⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dimaknai bahwa evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program dimanfaatkan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

3. Model Evaluasi Program

Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada berbagai model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi suatu program.⁴⁸ Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfeseel,

⁴⁷ Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, ..., h.76.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*,, h.15.

Michael Scriven, Stake, dan Glaer. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi beberapa model yaitu:⁴⁹

a. *Goal Oriented Evaluation Model*

Goal Oriented Evaluation Model ini merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler.

b. *Goal Free Evaluation Model*

Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (yang sebetulnya memang tidak diharapkan). Dari uraian ini yang dimaksud dengan “evaluasi lepas dari tujuan” dalam model ini bukannya lepas sama sekali dari tujuan, tetapi hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai.

c. *Formatif-sumatif Evaluation Model*

Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, ..., h. 41-48.

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan Ketika program masih berlangsung atau Ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung sekaligus mengidentifikasi hambatan. Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi ini untuk mengukur ketercapaian program.

d. Model Evaluasi *Center For the Studi of Evaluation (CSE)*

Model CSE difokuskan pada pelaksanaan evaluasi. Fernandes membagi dalam 4 tahap yaitu: menaksir kebutuhan, perencanaan program, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

4. Model Evaluasi CIPP

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, di *Ohio State University*. Konsep tersebut ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tapi untuk memperbaiki.⁵⁰ CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat kata, yaitu:⁵¹

Context evaluation : evaluasi terhadap konteks

Input evaluation : evaluasi terhadap masukan

Process evaluation : evaluasi terhadap proses

Product evaluation : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada

⁵⁰ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* ..., h. 126.

⁵¹ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, ..., h. 128.

perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program.⁵²

Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/ menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk. Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri.

Berikut adalah penjelasan keempat kata tersebut.⁵³

a) *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks termasuk merencanakan keputusan untuk menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan program dan menyusun tujuan program. Stufflebeam menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.

Evaluasi konteks menurut uharini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: a) kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program; b) tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan; c) tujuan manakah yang paling mudah dicapai.

b) *Input Evaluation* (Evaluasi Input)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana strategi untuk mencapai

⁵² Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan ...*, h. 43.

⁵³ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran ...*, h. 126-127.

tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana/anggaran, dan berbagai prosedur atauran yang diperlukan.

c) *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktek pelaksanaan program. Pada dasarnya, evaluasi proses telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

d) *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan akhir maupun kombinasi program. Sementara itu menurut Tayibnapis evaluasi produk digunakan untuk membantu keputusan, baik mengenai hasil yang

telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.⁵⁴

Kelebihan model CIPP dapat menjangkau informasi konteks, masukan, proses, dan hasil. Informasi yang dihasilkan akan mampu memberikan dasar yang lebih dalam mengambil keputusan, kebijakan, dan penyusunan program selanjutnya.⁵⁵

Dari uraian diatas tentang model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) dapat dipahami model ini mengarahkan kepada objek sasaran evaluasinya pada proses dan masukan sampai hasil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini sangat tepat dan cocok digunakan untuk mengevaluasi program hafalan atau *tahfidz* Qur'an.

5. Prinsip dan Persyaratan Evaluasi Program

Hasil evaluasi program tidak datang dengan sendirinya. Untuk mencapai hasil yang valid reliabel, proses evaluasi perlu direncanakan dengan cermat dan mengikuti prinsip-prinsip evaluasi pada umumnya. Dalam bidang pendidikan sebagai contoh beberapa prinsip evaluasi antara lain:⁵⁶

- a. Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan.
- b. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif.
- c. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif.

⁵⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 183.

⁵⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik, ...*, h. 128.

⁵⁶ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 11.

- d. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu.
- e. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

Purwanto dan Suparman memaparkan 7 (tujuh) prinsip dasar evaluasi sebagai berikut:⁵⁷

- a. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis. Dengan demikian hasil yang dapat diharapkan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat memenuhi kebutuhan berkaitan dengan program.
- b. Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan prinsip dasar dalam sistem instruksional dan berkaitan dengan seluruh aspek dalam sistem instruksional.
- c. Evaluasi program harus dilakukan dengan sedapat mungkin menggunakan standar tertentu yang relevan dengan program yang dievaluasi.
- d. Sumber kesalahan dapat diidentifikasi. Sumber kesalahan evaluasi terhadap pada beberapa komponen seperti:
 - 1) Dalam instrument evaluasi yang dipergunakan dalam data, seperti isinya yang kurang tepat (kurang valid), terlalu sulit, kurang pasti dan kurang reliabel.
 - 2) Pada proses pengumpulan data baik yang menyangkut cara mengumpulkan atau cara mencatat dan memberi skor.
 - 3) Kesalahan pada individu yang dievaluasi seperti kurang-sungguhan dan kurang jujur individu tersebut.

Sedangkan menurut Suharni Arikunto dan Ceppi, proses evaluasi program agar mencapai hasil yang baik perlu mengikuti beberapa persyaratan pokok, seperti:⁵⁸

⁵⁷ Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* ..., h. 12.

⁵⁸ Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, ..., h. 7.

- a. Jujur merupakan prinsip pertama di mana para pihak yang terlibat perlu memberikan data, keterangan atau informasi sesuai dengan kenyataan dan didukung dengan bukti fisik yang mendukung.
- b. Objektif, yaitu pihak yang terlibat perlu mendasarkan penilaian atas dasar informasi dan kriteria yang ada dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar informasi dan kriteria yang ada.
- c. Tanggung jawab, yaitu para pihak yang terlibat memberikan data dan informasi yang benar dan nyata serta diberikan alasannya secara rasional.
- d. Transparansi, yaitu hasil evaluasi dapat dikomunikasikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan dipertanggungjawabkan.

Sejalan dengan pengertian yang terkandung di dalamnya, maka evaluasi memiliki ciri-ciri dan persyaratan sebagai berikut:⁵⁹

- a. Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- b. Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berfikir secara sistematis yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
- c. Menggunakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- d. Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain,

⁵⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan ...*, h. 8.

dlaam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria, atau tolak ukur.

6. Cakupan Evaluasi Program

Cakupan atau ruang lingkup evaluasi program pada umumnya lebih luas dari pada evaluasi pembelajaran. Ruang lingkup pembahasan evaluasi program bisa bergerak dari kurikulum dan sistem instruksional yang digunakan untuk mendukung tercapainya visi, misi dan strategi lembaga diklat. Evaluasi program juga mencakup pembahasan sebagai bagian dari lima pilar manajemen, yaitu pilar pengawasan (*monitoring*), evaluasi (*evaluation*), dan pengendalian (*controlling*). Pada bagian manajemen, ini difokukan untuk melihat dan mengawal program atau proyek agar tetap menuju tercapainya tujuan institusi. Maka, monitor, mengontrol, dan mengevaluasi bisa dilakukan baik dalam kegiatan sehari-hari maupun periode tertentu dalam Lembaga diklat untuk menyakinkan semua potensi Lembaga agar mengacu pada tercapainnya tujuan lembaga.⁶⁰

Evaluasi program juga bermanfaat secara efektif manakala dilengkapi dengan fungsi monitor, yaitu melihat secara kontine dan terus-menerus suatu program atau proyek. Evaluasi juga menjadi berdaya guna jika dalam evaluasi pimpinan melengkapinya dengan fungsi lainnya, yaitu mengontrol agar program tetap berada dalam koridor mutu dan memiliki kewenangan untuk mengendalikan dalam tingkat peniaminan layanan atau servis baik pada para penggunanya maupun pemangku kepentingan. Fungsi evaluasi juga sebagai umpan balik terhadap proses penyelenggaraan Lembaga, tetapi yang lebih penting adalah di dalam umpan balik terhadap fungsi pemberdayaan yang mengevaluasi semua komponen dalam kinerja program sehingga program memiliki nilai tambah dan

⁶⁰ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan ...*, h. 10-12.

dalam kerangka kerja yang wajar dan bisa dipertanggungjawabkan.⁶¹

B. Tahfidz Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a yaqra'u* yang artinya bacaan. Qara'a berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai Namanya, Al-Qur'an juga himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.⁶²

Secara istilah, Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara ruhul amin (Malaikat Jibril), dan dinukikan kepada kita dengan jalan tawarur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri surat an-nas.⁶³

Hifdh merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah.⁶⁴ Dalam tatanan praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵ Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa program *tahfidz* Qur'an yaitu suatu rancangan kegiatan menghafal Al-Quran yang dilaksanakan berdasarkan aturan

⁶¹ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*,, h.20.

⁶² Syukron Maksum Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), h. 13.

⁶³ Syukron Maksum Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*,, h. 17.

⁶⁴ Muhammad Hafidz, "Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 2, no. 1 (Desember 2015), h. 33.

⁶⁵ Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*,t, h. 20.

yang telah dibuat, mulai dari peraturan, jadwal dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan program *tahfidz* Qur'an.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan.⁶⁶ Setiap penghafalan Qur'an memiliki metode tersendiri dalam menghafal, Adapun beberapa metode menghafal diantaranya yaitu:

a. Metode Audio/Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata laqia yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa di sini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode talaqqi di sini adalah menyertorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.⁶⁷

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua metode audio/talaqqi yaitu:⁶⁸

- 1) Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru.
- 2) Pada era sekarang, guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset/cd dan program Qur'an Player.

b. Metode One Day One Ayat

Menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pesantren Darul Qur'an adalah pelopor yang mengagas metode ini. One day

⁶⁶ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Feepublish, 2016), h. 6.

⁶⁷ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma* (Yogyakarta: Sabil, 2015), h. 37.

⁶⁸ Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 82-83.

one ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Adapun langkah-langkah menghafal sebagai berikut yaitu:⁶⁹

- 1) Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media-media elektronik seperti, Mp3, dan Al-Qur'an digital.
- 2) Lanjutkan dengan cara mengikuti secara pelan-pelan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- 3) Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman atau ustadz.
- 4) Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan sabar dan tidak tergesa-gesa.

c. Metode 5 Ayat 5 Ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril alaihissalam kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Pengajaran Al-Qur'an dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat tabi'in besar. Penggunaan metode menghafal lima ayat sebenarnya sudah ditunjukkan dalam penanaman metode ini, yaitu menghafal satu surat lima ayat lima ayat. Jika seorang dapat menghafal lima ayat sehari, maka ia dapat menghatamkan hafalan Al-Qur'an selama lima tahun 2 bulan.⁷⁰

d. Metode Takrir

Takrir dalam mengulang hafalan atau *mensima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah *disima*'kan kepada guru *tahfidz*. Takrir dimaksudnya agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Takrir juga dapat

⁶⁹ Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an,*, h. 96-99.

⁷⁰ Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an,*, h. 110.

dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. Takrir mempunyai pengertian diam atau tetap dan senang.⁷¹

e. Metode Modern

Pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dengan demikian, peserta didik bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya mempercepat seseorang dalam proses menghafal secara terpadu.⁷²

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuat dirinya lebih merasa nyaman dalam menghafal. Selain beberapa metode diatas, Amjad Qasim membagi beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:⁷³

1) Menghafal ayat per ayat

Secara umum metode ini menjadi metode yang paling lambat. Orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat kemushaf. Lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat pertama.

2) Membagi satu halaman menjadi tiga bagian

Satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, setiap bagiannya diasumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian menyambungkan ketiga bagian ini. Melalui metode ini penyambungan antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan

⁷¹ Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma ...*, h. 43.

⁷² Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma,*, h. 47.

⁷³ Amjad Qasim, *Sebulan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: ZamZam, 2010), h. 92-

cara yang lebih akurat, selain juga hemat waktu yang habis dipergunakan untuk ayat per ayat (dalam metode pertama).

3) Menghafal perhalaman

Metode ini mirip dengan metode yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh.

3. Faktor Pendukung Kemudahan Menghafal Al-Qur'an

Seperti diurai sebelumnya, Al-Qur'an ialah pedoman hidup yang dijamin mudah dihafal. Kemudahan ini akan cepat diraih bila para penghafal mampu menghadirkan amalan pra hafalan yang diisyaratkan Al-Qur'an dan sunnah. Berikut diantara hal terpenting yang dimaksudkan yaitu:⁷⁴

a. Ikhlas

Menghafal al-qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Allah SWT berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۗ

Artinya: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”*. (Qs. Al-Bayyinah: 5)

Para penghafal al-qur'an mesti menepikan berbagai orientasi yang dapat mengikis kadar keikhlasannya, termasuk tujuan menjadi hafizh ataupun hafizhah. Ikhlas inilah yang kelak menghadirkan pertolongan Allah dalam memudahkan proses menghafal.

⁷⁴ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now* (Bekasi elatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), h. 12-21.

b. **Serius**

Di antara hal terpenting yang mesti dimiliki ahli al-Qur'an ialah keseriusan dalam menghafal, sungguh-sungguh. Cermatilah perihal kesungguhan Nabi dalam meraih ayat al-Qur'an hingga mendaki gunung cahaya, menuju gaub Hira. Semangat beliau bahkan mampu menaklukkan jarak dan dakian yang begitu tinggi. Sangking seriusnya, beliau bahkan ingin segera menghafalkan ayat-ayat itu hingga cepat menggerakkan lisannya. Beginilah kasih Allah yang membalas kesungguhan beliau dengan kemudahan al-Qur'an terkumpul dalam jiwanya, tidak sekedar lisannya. Beginilah kasih Allah yang membalas kesungguhan beliau dengan kemudahan al-Qur'an terkumpul dalam jiwanya, tidak sekedar lisannya. Allah berfirman:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: “*Janganlah engkau tergesa menggerakkan lidahmu untuk segera mendapatinya. Sungguh Kamilah yang akan menghimpun al-Qur'an (di dadamu) serta (membantu pandai) membacanya, maka bila kami telah selesai menanamkan bacaannya, ikutilah bacaan itu*”. (Qs. Al-Qiamah: 16-18).

c. **Yakin**

Keyakinan termasuk hal terpenting dalam proses menghafal al-Qur'an. Setiap penghafal mesti yakin bahwa Allah telah menjamin kemudahan dalam proses menghafal kitab mulia ini. Jaminan tersebut bahkan ditegaskan sebanyak empat kali dalam surat al-Qamar, yaitu pada ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingit, maka adakah orang yang mau mengingatnya?* (QS. Al-Qomar: 17).

C. Evaluasi Program *Tahfidz* Qur'an

Penyelenggaraan program *tahfidz* Qur'an dalam pembelajaran disetiap lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar harus dilihat dari dua aspek yaitu hambatan dan hal yang mendukung dalam program *tahfidz* Qur'an tersebut. Apabila terdapat hambatan maka pendidik maupun penyelenggara program harus mencari tau dan mencari solusi agar dapat mengatasi hambatan tersebut, salah satunya adalah dengan mengevaluasi.⁷⁵

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁷⁶ *Tahfidz* Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an, berasal dari kata "hafal" yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku ataupun catatan yang lain) jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar senantiasa di hafal.⁷⁷

Jadi Evaluasi program *tahfidz* Qur'an adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an.

⁷⁵ Silvia Ulfah Santi Lisnawati, "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 1, no. 2 (2017), h. 71.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan ...*, h. 3.

⁷⁷ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 381.

DAFTAR RUJUKAN

- 2003, UU RI No. 20 Th. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Abidin, Ahmad Zainal. *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma*. Yogyakarta: Sabil, 2015.
- Adi Hidayat. *Muslim Zaman Now*. Bekasi elatan: Institut Quantum Akhyar, 2018.
- Alawiyah, Wiwi. *Panduan Menghafal Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: PT Sinergi Pustaka, 2015.
- Amjad Qasim. *Sebulan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: ZamZam, 2010.
- Anidi. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2017.
- Artati. *Wawancara Dengan Penulis*. Bandar Lampung, 2021.
- Beni Setiawan. *Wawancara Dengan Penulis*. Bandar Lampung, 2021.
- Doyok, Ris. "Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 3 (2021).
- Dwi Aryanto. *Wawancara Dengan Penulis*. Bandar Lampung, 2021.
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fauzan Yayan. *Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ta'allum* 04, no. 01 (2016).
- Jamil, Zawaqi Afdal. "Evaluasi Program Ma'Had Aljamiah Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Penerapan Model Cipp Dan Dem)." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 11, no. 2 (2020).

- Khilmiyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samodra Biru, 2016.
- Muhammad Hafidz. "Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islami* 2, no. 1 (n.d.).
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Press Grup, 2013.
- Mulyadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017).
- Mulyadi, Suprayekti. *Evaluasi Program*. Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2015).
- Nasional, Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Noer, S, and E F Rusydiyah. "MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN BERBASIS COIN PRO 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia)." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan ...* 3, no. 2 (2019).
- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- RI, Dapertemen Agama. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka, 2012.
- Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Roriq, Aunu Djailani. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah XX*, no. 1 (2013).

- Rusydi, Rafida Tien dan Ananda. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Salim, Ahmad Bin. *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah, 2014.
- Santi Lisnawati, Silvia Ulfah. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 1, no. 2 (2017).
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Jejak, 2018.
- Sholehatin, Rizqa. "Evaluasi Program Tahfidz Qur'an Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Sholihah, Baqiyatush. "Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual an-Nissa Semarang." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2018).
- Sofia, Hevi Hellen. *Wawancara Dengan Penulis*. Bandar Lampung, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Feepublish, 2016.

Titi Muantiarti. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an DI SMA-IT Buahati Jakarta." *jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (2020).

Wahyuni, Sita Nila, and Nurul Aisyah. "Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (2020).

Wajdi, Firdaus, Sifa Fauzia, and Ahmad Hakam. "Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial Di Yayasan Indonesia Berkah." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020).

Yaya Suryana, Dian dan Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Isema* 3, no. 2 (2018).

Zahra Widia. *Wawancara Dengan Penulis*. Bandar Lampung, 2021.

Zaki Zamani, Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah, 2014.

